

TRYOUT 5

1. Pemberian Kredit untuk Kategori Portofolio Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, seperti BUMN, Pemerintah Daerah dan Badan atau Lembaga RI yang tidak memenuhi kriteria Tagihan kepada Pemerintah, memiliki Bobot Risiko:
 - a. 20%, 50%, 100%, 150%
 - b. 0%, 20%, 50%, 100%
 - c. 0%, 20%, 50%, 100%, 150%
 - d. 0%, 50%, 75%, 100%, 150%
2. Komponen dari tagihan bersih dalam pengukuran ATMR risiko kredit adalah:
 - a. Nilai tercatat Aset
 - b. Tagihan bunga
 - c. CKPN
 - d. Semua benar
3. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris merupakan salah satu pilar dalam 4 Pilar Penerapan Manajemen Risiko. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite, yaitu:
 - a. Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi
 - b. Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi
 - c. Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, Komite Remunerasi, Komite Kepatuhan
 - d. Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, Komite Remunerasi
4. Yang termasuk dalam “tagihan bersih” dalam perhitungan ATMR risiko kredit:
 - A. (Kewajiban komitmen dan kontinjensi – CKPN) x FKK
 - B. (Nilai tercatat aset + tagihan bunga) – CKPN
 - C. (Nilai tercatat aset – tagihan bunga) – CKPN
 - D. Kewajiban komitmen dan kontinjensi x FKK
 - a. A dan B benar
 - b. A dan C benar
 - c. B dan D benar
 - d. C dan D benar
5. Agar dapat menganalisis eksposur risiko kredit sesuai limit maka bank harus menetapkan dan memiliki limit risiko kredit yang sesuai dengan tingkat risiko kredit yang akan diambil. Unsur-unsur dalam analisis dan pemantauan risiko kredit bank adalah kecuali:
 - a. Risk Appetite
 - b. Risk Tolerance
 - c. Strategi Bank secara Komprehensif
 - d. Risk Aversion
6. Dalam perhitungan beban modal dengan metode *sensitivities based*, risiko tambahan yang tidak tercakup oleh risiko delta untuk perubahan harga dalam suatu hak opsi. Disebut:
 - a. Delta Risk
 - b. Vega Risk
 - c. Curvature Risk
 - d. Gamma Risk
7. Setiap instrumen yang dimiliki Bank untuk tujuan antara lain jual beli jangka pendek dalam rangka mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek disebut:
 - a. Market book
 - b. Banking book
 - c. Trading book
 - d. Profit book

8. Dalam Sensitivity Based Method risiko pasar, yang dimaksud vega risk adalah:
 - a. Perubahan nilai dari transaksi atau portofolio sebagai akibat dari perubahan harga underlying.
 - b. [Potensi kerugian yang dihasilkan dari perubahan nilai transaksi atau portofolio karena perubahan *implied volatility* dari aset yang mendasari \(*underlying*\).](#)
 - c. Tingkat perubahan delta untuk setiap unit perubahan harga underlying
 - d. Jawaban tidak ada yang benar
9. Pendekatan Standar (Standardized Approach) dalam pendekatan pengukuran risiko pasar mencakup:
 - a. Sensitivities Based Method (SBM), Default Risk Charge (DRC), Net Risk Add-On (NRAO) Dan Residual Risk Add-On (RRAO)
 - b. [Sensitivities Based Method \(SBM\), Default Risk Charge \(DRC\) Dan Residual Risk Add-On \(RRAO\)](#)
 - c. Sensitivities Based Method (SBM) Dan Default Risk Charge (DRC)
 - d. Sensitivities Based Method (SBM), Default Risk Charge (DRC), Systematic Risk Charge (SRC), Dan Residual Risk Add-On (RRAO)
10. Komponen yang termasuk dalam Sensitivity Based Method risiko pasar:
 - a. Delta Risk, Curvature Risk
 - b. Vega Risk, Delta Risk
 - c. [Jawaban a dan b benar](#)
 - d. Volatility Risk, Vega Risk
11. Dalam pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan LCR, bila HQLA = 200 maka maksimum total HQLA Level 2B adalah:
 - a. 15
 - b. [30](#)
 - c. 40
 - d. 80
12. Dalam pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan NSFR, bila HQLA = 100, RSF = 400 dan ASF = 500, maka NSFR sama dengan:
 - a. 25%
 - b. 80%
 - c. [125%](#)
 - d. 400%
13. ASF (Available Stable Funding) adalah:
 - a. [Jumlah ekuitas dan liabilitas yang stabil selama periode 1 \(satu\) tahun untuk mendanai aktivitas bank.](#)
 - b. Jumlah aset dan rekening administratif yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas bank.
 - c. Jumlah aset dan rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil selama periode 1 (satu) tahun.
 - d. Jumlah ekuitas dan liabilitas yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.
14. Dalam hal bank tidak mampu memenuhi NSFR (Net Stable Funding Ratio) sampai dengan 100 %, bank wajib menyusun dan menyampaikan:
 - a. [Kertas kerja NSFR dan laporan posisi akhir bulan laporan, Rencana tindak pemenuhan NSFR, Laporan pelaksanaan rencana tindak pemenuhan NSFR](#)
 - b. Kertas kerja NSFR dan laporan posisi akhir tahun laporan, Rencana tindak pemenuhan NSFR, Laporan pelaksanaan rencana tindak pemenuhan NSFR
 - c. Kertas kerja NSFR dan laporan posisi akhir minggu laporan, Rencana tindak pemenuhan NSFR, Laporan pelaksanaan rencana tindak pemenuhan NSFR
 - d. Kertas kerja NSFR dan laporan posisi akhir triwulan laporan, Rencana tindak pemenuhan NSFR, Laporan pelaksanaan rencana tindak pemenuhan NSFR

15. Peristiwa yang tidak dapat menekan likuiditas bank, adalah:
 - a. Kewajiban untuk mendanai aset
 - b. Aset sales
 - c. Utang bank yang jatuh tempo
 - d. Aset bermasalah
16. Skenario perhitungan LCR merupakan kombinasi dari idiosyncratic maupun market-wide shock. Yang BUKAN akibat dari skenario tersebut adalah:
 - a. Penarikan sebagian simpanan nasabah perorangan (retail deposit)
 - b. Peningkatan arus keluar (outflow) akibat penurunan rating bank
 - c. Peningkatan arus keluar (outflow) akibat kenaikan rating bank
 - d. Peningkatan volatilitas pasar yang berdampak pada kualitas agunan
17. Perhitungan Indikator Bisnis dalam perhitungan modal minimum risiko operasional meliputi:
 - a. Komponen Bunga, Sewa dan Deviden (KBSD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - b. Komponen Bunga, Sewa (KBS) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - c. Komponen Bunga, Deviden (KBD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - d. Komponen Bunga, Sewa dan Deviden (KBSD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Rekening Administratif (KRA)
18. Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) dihitung dengan rumus:
 - a. 10 x rata-rata data nilai Kerugian Risiko Operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 5 tahun sebelumnya.
 - b. 10 x rata-rata data nilai Kerugian Risiko Operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 10 tahun sebelumnya.
 - c. 15 x rata-rata data nilai Kerugian Risiko Operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 5 tahun sebelumnya.
 - d. 15 x rata-rata data nilai Kerugian Risiko Operasional tahunan yang berkualitas tinggi selama 10 tahun sebelumnya.
19. Pelaksanaan pemantauan eksposur risiko operasional:
 - A. Dilakukan unit kerja yang menimbulkan risiko operasional dan SKMR
 - B. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
 - a. Jawaban A dan B benar
 - b. Jawaban A benar
 - c. Jawaban B salah
 - d. Jawaban A dan B salah
20. Bank menyusun Laporan Perhitungan untuk Risiko Operasional yang terdiri atas:
 - a. Laporan keuangan, laporan data kerugian historis, laporan rincian IB (indikator bisnis), dan laporan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.
 - b. Laporan laba rugi (gross income), laporan data kerugian historis, laporan rincian IB (indikator bisnis), dan laporan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.
 - c. Laporan data kerugian historis, laporan rincian IB (indikator bisnis), dan laporan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.
 - d. Laporan data kerugian historis dan laporan rincian IB (indikator bisnis).
21. Kualitas penerapan manajemen risiko investasi BUS berbeda dengan bank konvensional, dalam hal faktor:
 - a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris
 - b. Pengawasan Aktif Direksi
 - c. Pengawasan Aktif Dewan Pengawas Syariah
 - d. Semua jawaban salah

22. Laporan pengelolaan risiko investasi selain disampaikan secara berkala juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Yang merupakan persyaratan laporan pengelolaan risiko investasi:
 - a. Lengkap, Akurat, Periodik dan Kini
 - b. Lengkap, Kini, Kontinyu dan Utuh
 - c. Kini, Lengkap, Periodik dan Kontinyu
 - d. Utuh, Kini, Lengkap dan Akurat
23. Dalam menilai risiko inheren atas risiko investasi, sesuai SEOJK Nomor 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, faktor-faktor atau parameter yang digunakan adalah:
 - a. Komposisi Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - b. Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - c. Faktor Eksternal
 - d. Jawaban a, b dan c benar
24. Suatu BUS (Bank Umum Syariah) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Portofolio penyediaan dana yang berbasis bagi hasil (akad mudharabah dan musyarakah) sangat kecil, (2) Penyediaan dana berbasis bagi hasil (akad mudharabah dan musyarakah) memiliki kualitas yang sangat baik dan (3) Portofolio penyediaan dana berbasis bagi hasil relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. Tingkat risiko inheren untuk risiko investasi Bank tersebut termasuk dalam peringkat:
 - a. Low (1)
 - b. Low to Moderate (2)
 - c. Moderate (3)
 - d. Marginal (4)
25. Pernyataan berikut, mana yang benar yang berkaitan dengan Peringkat 1 (Strong) kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) risiko investasi:
 - a. Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko investasi memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
 - b. Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko investasi sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.
 - c. Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko investasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.
 - d. Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko investasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko investasi yang memerlukan tindakan korektif segera.
26. Pembiayaan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank yang memiliki imbal hasil yang volatile, antara lain mudharabah dan musyarakah, merupakan:
 - a. Pembiayaan Berbasis Utang Piutang
 - b. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - c. Pembiayaan Berbasis Jual Beli
 - d. Pembiayaan Berbasis Imbal Hasil
27. Dalam mengelola risiko imbal hasil, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah adalah, kecuali:
 - a. Dewan Komisaris bertanggungjawab agar seluruh aktivitas sumber dana imbal hasil dan dilakukan sesuai dengan strategi serta kebijakan risiko imbal hasil
 - b. Dewan Komisaris menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.
 - c. Dewan Pengawas Syariah mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah
 - d. Dewan Pengawas Syariah mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

28. Pemantauan risiko imbal hasil dilakukan untuk mengetahui apakah risiko imbal hasil yang terjadi telah melampaui limit yang ditetapkan bank sesuai dengan:
- Risk Appetite
 - Risk Default
 - Risk Tolerance
 - Jawaban a dan c benar
29. Pernyataan yang benar berkaitan metode pengukuran risiko imbal hasil:
- Bank dapat menggunakan metode pengukuran risiko imbal hasil dengan pendekatan kuantitatif apabila sudah memiliki model yang terbukti handal dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
 - Apabila belum memiliki model pengukuran risiko imbal hasil secara kuantitatif, bank menggunakan pengukuran risiko imbal hasil dengan pendekatan kualitatif.
 - Jawaban a dan b benar
 - Jawaban a dan b salah
30. Dalam melakukan identifikasi risiko imbal hasil, bank harus memperhatikan prinsip penerapan 4 Pilar Manajemen Risiko, yaitu:
- Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah
 - Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko
 - Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen risiko imbal hasil
 - Jawaban a, b dan c benar